

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir sebagai makhluk hidup yang berkembang biak, di zaman yang semakin pesat ini pertumbuhan manusia semakin cepat. Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat (jabar.bps.go.id) berdasarkan hasil sensus pada 2010 hingga 2020 jumlah penduduk di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung terus meningkat dari 3.275.828 jiwa (2010) hingga 3.831.505 jiwa (2020). Tingginya angka pertumbuhan manusia di Indonesia khususnya Jawa Barat dari tahun ke tahun menjadi sasaran bagi para pengembang di bidang perumahan untuk mendirikan perumahan hingga menjarah ke pedesaan. Tidak bisa dipungkiri perkembangan pembangunan perumahan dan industri yang semakin pesat berdampak pada ekosistem alam terutama lahan hijau yang produktif di Indonesia khususnya di Jawa Barat Kabupaten Bandung.

Manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dalam peran nya laki-laki mendominasi segala aspek kehidupan dimulai dari masalah politik, ekonomi, dan budaya. sering kali perempuan tidak dilibatkan dalam fungsi dan peran nya dipandang rendah dan mengalami penekanan yang berbeda menurut bangsa, kelas sosial, dan kedudukannya dalam orde ekonomi pada masa kini (Roesmidi dan Riza, 2001:110), perempuan hanya dipandang sebagai pelayan rumah tangga yang pekerjaannya pun hanya sebatas mengurus anak dan peralatan rumah tangga. padahal perempuan merupakan salah satu aspek yang berpotensi dalam bidang politik, ekonomi dan

budaya. Faktor inilah yang mendorong perempuan untuk ikut berperan dalam tanggung jawabnya. Sejak zaman dahulu hingga zaman fenomenal ini peran perempuan dibandingkan dengan laki-laki memang sangatlah minim namun peran perempuan di zaman fenomenal ini semakin berkembang.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Proses pemberdayaan terhadap perempuan berkaitan dengan mewujudkan keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumberdaya manusia (ILO). Pada level masyarakat, perlu adanya perbaikan akses dan kontrol terhadap sumberdaya seperti penyuluhan, informasi, peluang kerja dan lain-lain. Dengan ini akan mendorong semua pihak untuk mengadakanya pelatihan-pelatihan yang diajukan khusus pemberdayaan perempuan. Pelatihan pertanian pada umumnya ditujukan bagi masyarakat pedesaan namun di era modern ini pelatihan pertanian juga ditujukan bagi masyarakat perkotaan dan masyarakat pinggiran kota.

Peran perempuan dalam membangun pertanian dapat diwujudkan dengan berbagai cara salah satunya yakni dengan berperan aktif dan membentuk suatu kelompok atau kelembagaan yang terfokus pada pertanian sehingga perempuan dapat berperan sebagai manusia yang dapat merawat alamnya sebagai pengganti atau pembantu laki-laki yang betugas bekerja mencari nafkah untuk keluarganya. Salah satunya yang dilaksanakan di kelurahan Rancaekek Kencana, Rancaekek, Kabupaten

Bandung yang membentuk kelembagaan perempuan yang terfokus pada bidang pertanian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelembagaan ini dikelola oleh perempuan yang tergabung didalamnya dan mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian didalamnya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Lestari merupakan salah satu program dari Kelurahan Rancaekek Kencana, selain Kelompok Wanita Tani adapula Bank Sampah Sari Seroja. Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kegiatan strategis dalam rangka ikut berpartisipasi dalam bidang pertanian dan menciptakan kondisi masyarakat dengan mengoptimalkan peranan perempuan. Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari melakukan budidaya pertanian dengan menanam tanaman *vertikal garden* dan hidroponik, dan jenis tanamannya berupa sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani ini selain menjadi solusi untuk mengimbangi pesatnya pembangunan industri yang mempersempit lahan pertanian, juga sebagai manfaat sosial yaitu masyarakat menjadi sadar dan mencintai lingkungan. Dengan Kelompok Wanita Tani Kencana Lestari selain sebagai wadah untuk Wanita berkarya juga bisa mendapatkan hasil lain dari Kelompok Wanita Tani ini yakni penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga itu sendiri, karena hasil tani yang didapat dalam Kelompok Wanita Tani ini dipasarkan atau dijual langsung oleh pengelola setiap hari minggu di pasar tradisional.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI (KWT)”** (Studi Deskriptif di Kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan berikut :

1. Bagaimana program yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Lestari dalam memberdayakan perempuan di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana Lestari dalam memberdayakan perempuan di kelurahan Rancaekek Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil yang didapat Kelompok Wanita Tani untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian di Kelurahan Rancaekek Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu :

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana dalam memberdayakan perempuan di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana dalam memberdayakan perempuan di kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh kelompok Wanita Tani dalam Program pemberdayaan perempuan di Kelurahan Kencana Rancaekek, Kabupaten Bandung.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam yang berkenaan dengan kajian Pemberdayaan Masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan menjadi bahan kajian bagi pembaca yang akan membuat skripsi dan juga makalah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Kencana dalam kegiatannya di kelurahan Kencana Rancaekek, Kabupaten Bandung.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran untuk menemukan dan memilih teori yang akan dijadikan rujukan dan digunakan dalam penelitian. Bahan pustaka dapat berupa buku, jurnal atau apapun yang menjadi khazanah pengetahuan ilmiah. Tinjauan pustaka berfungsi untuk membantu dan mengetahui dengan jelas penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan literatur berupa skripsi dan jurnal, diantaranya skripsi dari saudari Arini Mayanfa'uni, dengan judul "Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani cempaka di RW 02 Patukangan Selatan". Saudari Arini adalah sarjana tingkat 1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2016. Dalam skripsi ini mendeskripsikan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam upaya menyediakan sumberdaya, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan perempuan.

Kemudian skripsi dari saudari Supriati, dengan judul "Peranan Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani". Supriati adalah Sarjana tingkat 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan

peran perempuan dalam membantu kesejahteraan rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani.

Kemudian jurnal dari Hastuti dan Dyah Respati dengan judul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Lahan Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Jurnal ini merumuskan model pemberdayaan perempuan berbasis pemanfaatan lahan upaya mengentaskan kemiskinan di pedesaan meningat sumberdaya pedesaan dan perempuan merupakan elemen utama dalam pengentasan kemiskinan.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya yang strategis dalam meningkatkan potensi perempuan yang selama ini dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga atau pelayan saja menjadi perempuan yang berperan di lingkup domestik ataupun publik. Dengan ini posisi perempuan dimasyarakatpun akan membaik ketika perempuan mampu berpartisipasi dan membuat dirinya mandiri. Keberhasilan pemberdayaan perempuan ini tentu menjadi tujuan ataupun keinginan bersama, namun untuk mengukur keberhasilan dalam prosesnya dapat diketahui dari beberapa indikator seperti yang tertera dalam (Suharto, 2003:57) :

- a. Adanya sarana yang memadai agar perempuan menempuh pendidikan semaksimal mungkin.

- b. Adanya partisipasi dan semangat perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk mereka.
- c. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai pendidikan tinggi agar peluang dalam berkarier semakin besar.
- d. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.
- e. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan perempuan.

Pemberdayaan perempuan seringkali dipandang hanya dalam pemenuhan ekonomi saja yang merupakan suatu syarat pemberdayaan, padahal dalam konteksnya pemberdayaan perempuan menurut Roesmidi dan Riza (2006: 120-124) terdapat lima upaya pemberdayaan, diantaranya :

1. Pemberdayaan melalui pendidikan. Pemberdayaan harus dimulai dari diri kita masing-masing, pendidikan merupakan faktor kunci yang ditunjang dan dilengkapi oleh pemberdayaan psikologi, budaya, ekonomi dan politik. Pendidikan juga merupakan kunci pemberdayaan masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan.
2. Pemberdayaan melalui ekonomi. Penting bagi perempuan untuk mempunyai penghasilan sendiri yang memungkinkan untuk mengatur dan mengontrol masalah keuangannya sendiri. Akan tetapi, tidak semua

perempuan memasuki pekerjaan semata untuk memperkaya diri, melainkan untuk kerja sosial dan aktualisasi diri.

3. Pemberdayaan melalui psikologi. Pemberdayaan didasarkan pada kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan hubungan timbal balik yang saling memberdayakan antara laki-laki dan perempuan dengan makna untuk saling menghargai dan menghormati.
4. Pemberdayaan melalui sosial budaya. Dalam kehidupan keluarga dilakukan pembagian tugas sebagaimana menurut gender dan usia, seperti urusan lingkungan kerja, politik dan lain sebagainya. Pemberdayaan perempuan mengandung arti nuansa yang berbeda, pemberdayaan dapat berkaitan dengan mobilisasi wanita seperti dalam hal perencanaan dan hak milik.
5. Pemberdayaan melalui politik. Kepemimpinan dalam konteks pemberdayaan politik adalah kedudukan berkuasa dan berwenang untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan pekerjaan banyak orang dalam masyarakat. Dalam proses pemberdayaan politik seorang pemimpin, khususnya perempuan perlu memiliki bekal kepemimpinan dengan cara memosisikan dirinya di tengah-tengah, artinya tidak berada di puncak akan tetapi di pusat kekuasaan (posisi strategis).

Pemberdayaan perempuan di pedesaan atau pinggiran kota merupakan salah satu upaya untuk melibatkan perempuan dalam partisipasinya dan juga agar perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kesejahteraan keluarga

dapat dilihat dari dua dimensi yakni material dan juga spiritual (Sunarti 2006 :2-13). Dimensi material berkaitan dengan sandang, pangan, papan. Sedangkan dimensi spiritual berkaitan dengan kenyamanan, ketentraman dan keharmonisan.

Widodo mengatakan bahwa perempuan pada usaha tani lahan kering memiliki peran yang sangat penting dalam pekerjaan produktif, karena di nilai mampu untuk menambah perekonomian keluarga juga untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan menggunakan beberapa konsep pemberdayaan yang di kemukakan oleh Rubin dalam bukunya Nyoman Sumariyadi (2005:95) sebagai berikut :

- a. Dalam mempertahankan keberadaan pemberdayaan masyarakat, setiap proses pemberdayaan yang dilakukan itu memerlukan output atau hasil. Dalam pemberdayaan masyarakat penghimpunan biaya menjadi sebuah pertimbangan, keuntungan atau hasil yang diperoleh harus di distribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk program maupun pembangunan (Rubin.1993 : 423-433). 13
- b. Dalam pelaksanaan dan perencanaan pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya (Rubin, 1993 : 432).
- c. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kegiatan pelatihan dan pembangunan atau juga pengembangan usaha merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan (Rubin, 1993: 432).

- d. Dalam pemberdayaan masyarakat harus dapat memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada terutama dalam pendanaan baik yang bersumber dari pemerintah, swasta dan sumber yang lainnya seperti swadaya masyarakat, donasi dan sponsor.
- e. Dalam pemberdayaan masyarakat pemberdaya harus memfungsikan diri sebagai penggerak yang menyambungkan antara kepentingan pemerintah yang bersifat luas dan kepentingan masyarakat yang bersifat sempit.

2. Kelompok Wanita Tani

Adanya Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu tindakan dan upaya untuk menampung perempuan baik remaja ataupun ibu rumah tangga dalam wadah organisasi untuk menyalurkan aspirasinya dan juga sebagai bentuk daripada keikutsertaan atau partisipasi dalam menjaga daerah pertanian yang sudah dijarah oleh industri dan perumahan. Kelompok Wanita Tani menyiasati tanaman yang memanfaatkan lahan kosong dan juga lahan sempit yang sudah semakin minim di kelurahan kencana. Selain menjadi bentuk keikutsertaan perempuan dalam pembangunan pertanian, dalam Kelompok Wanita Tani ini menjadi nilai edukatif bagi anggotanya ataupun perempuan lainnya.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di kelurahan kencana, rancaekek, Kabupaten Bandung. Adapun penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan :

- a. Berdasarkan teori Roesmidi dan Riza tentang Peranan Pemberdayaan Perempuan bahwa perempuan harus dilibatkan dalam segala urusan.
- b. Lokasi tempat penelitian (Kelompok Wanita Tani) Kencana dekat dengan lokasi rumah peneliti.
- c. Lokasi penelitian merupakan lokasi yang mudah diakses dengan kendaraan umum maupun khusus.
- d. Para pengurus dan pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ramah sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi dan data.
- e. Banyaknya informan mengenai Kelompok wanita Tani sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data untuk penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian ditarik ke permukaan sebagai suatu ciri dan gambaran tentang kondisi, situasi atau variable tertentu (Bungin, 2001 : 48). Sedangkan menurut Bodgan & Taylor (1982) dalam Lexy.J Meleong (2002 :3), yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai peranan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan pertanian melalui kelompok wanita tani di kelurahan kencana, Rancaekek Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dan juga gambar.

3. Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. jenis data yang digunakan adalah Data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal yang akan menghasilkan gambaran objek. Lebih lanjut lagi data terbagi kedalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian bisa dikatakan juga data pertama yang diperoleh, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung atau penguat dari data primer. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku atau artikel yang terkait dengan data primer.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari informan.
Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah bapak lurah Kencana, kepala bagian pemberdayaan kelurahan kencana, ketua kelompok wanita tani, dan anggota kelompok wanita tani.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data pertama yang berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang mencakup khazanah keilmuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk menghimpun data penelitian data ini dapat diamati oleh peneliti, dalam arti data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra (Bungin, 2001:142). Pengamatan dilakukan sejak pertama kali penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun luar lingkungan KWT Kencana.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara guna memperoleh data untuk tujuan

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur yaitu pewawancara sudah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dengan pelaksanaan yang tetap fleksibel, rileks dan terbuka. Metode ini digunakan agar mempermudah proses wawancara baik terhadap peneliti maupun responden agar bisa leluasa memberikan jawaban yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Kelurahan Kencana, pengurus kelompok Wanita Tani dan serta pihak-pihak yang terkait dengan KWT Kelurahan Kencana, Rancaekek, Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2001:204) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau karya-karya manumental dari seseorang yang berupa buku, arsip, majalah, jurnal, catatan, surat-surat dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama, karena pembuktian hipotesanya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima kebenarannya, baik yang menolak ataupun yang mendukung hipotesa tersebut.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Uraian data penelitian ini meliputi penjabaran data penelitian yang didapatkan dari hasil pengamatan serta observasi langsung. Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul, ada berbagai cara dalam menganalisis data, namun secara garis besar ada beberapa langkah seperti berikut :

a. Pengumpulan data

Data penelitian akan dilakukan dengan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta akan dikumpulkan dan dikemas selengkap-lengkapnyanya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilih, mempertajam, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulanya dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2012 :129).

c. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, dan atau grafik (Usman dan Setiyadi, 2014 :87).

d. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian itu dilaksanakan (Usman dan Setiyadi 2014 : 87).

